

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen

Virgilio Cancera Meliala^{1*}, Waspada Meliala²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui, Indonesia

Email: virgi180796@gmail.com¹, waspadastieog20@gmail.com²

*Penulis korespondensi: virgi180796@gmail.com

Abstract. *Analysis of the Influence of Human Development Index (HDI), Investment and Inflation on Economic Growth in Waropen Regency aims to determine the magnitude of the relationship, partially between the Human Development Index (HDI), Investment, Inflation and Economic Growth in Waropen Regency. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series data from 2013 to 2024 through a literature approach that has been processed and published by the Central Bureau of Statistics of Waropen Regency. The analysis techniques used are the classical assumption test and hypothesis testing. The results of the partial parameter testing (t-test) indicate that the HDI variable does not have a positive and significant effect on Economic Growth in Waropen Regency. The t-test results for the Investment variable on Economic Growth yielded a significance value of $t \text{ sig} < \alpha 5\%$ ($0.032 < 0,05$), indicating that partially, Investment has a positive and significant effect on Economic Growth. Furthermore, the t-test results for the Inflation variable on Economic Growth yielded a significance value of $t \text{ sig} < \alpha 5\%$ ($0.000 < 0,05$), indicating that partially, Investment has a positive and significant effect on Economic Growth in Waropen Regency.*

Keywords: *Economic Growth; Human Development Index (HDI); Inflation; Investment; Waropen Regency.*

Abstrak. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan, secara parsial antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* selama tahun 2013 hingga 2024 melalui pendekatan kepustakaan yang telah diolah dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Waropen. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian parameter secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel IPM, tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen. Hasil Uji t variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh $t \text{ sig} < \alpha 5\%$ ($0.032 < 0,05$), dapat dinyatakan bahwa secara parsial Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil uji t variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh $t \text{ sig} < \alpha 5\%$ ($0.000 < 0,05$), dinyatakan bahwa secara parsial Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen.

Kata kunci: Inflasi; Investasi; Kabupaten Waropen; Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan semakin luas, tingkat pendidikan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi lebih baik (Sukirno, 2006:4 dalam Catur Nanda Puspita, dkk. 2019).

Sedangkan Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian ke arah yang lebih positif, yang menyebabkan produksi barang dan jasa di dalam masyarakat bertambah serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan

ekonomi memegang peranan terpenting selaku indikator pembangunan suatu negara, bahkan tidak jarang pertumbuhan ekonomi diidentikkan pula dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi modern, Simon Kuznets, mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan “kemampuan negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya”, kemampuan ini didasarkan kepada perkembangan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan.

Faktor-faktor penting yang mendukung pembangunan ekonomi maupun pertumbuhan ekonomi, antara lain peningkatan kualitas sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, infrastruktur yang tersedia, investasi, tenaga kerja, pendapatan perkapita serta inflasi. Faktor-faktor tersebut, saling berkaitan antara satu dengan lainnya, namun yang menjadi sangat dominan dari semua faktor tersebut adalah daya dukung kualitas sumber daya manusia.

Menurut Mulyadi (2003), kebijaksanaan dalam peningkatan kualitas hidup manusia di Indonesia meliputi beberapa aspek penting, yaitu pembangunan pendidikan yang memperhatikan arah pembangunan ekonomi di masa yang akan datang, serta pembangunan kesehatan dengan menanamkan budaya hidup sehat dan memperluas cakupan pelayanan kesehatan, terutama bagi penduduk di daerah terpencil. Selain itu, peningkatan kualitas hidup penduduk miskin dilakukan melalui pemberian keterampilan praktis, penumbuhan sikap produktif, serta pendorongan semangat keswadayaan dan kemandirian agar masyarakat mampu melepaskan diri dari kemiskinan. Upaya peningkatan kualitas hidup manusia juga dilakukan dengan menekan laju pertumbuhan penduduk melalui peningkatan pelaksanaan gerakan keluarga berencana serta menciptakan keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk melalui program transmigrasi dan pengembangan industri di pedesaan.

Daya dukung kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah, secara praktis dapat diukur dari perkembangan Indeks Pembangunan Manusia, yang meliputi 3 (tiga) dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standart hidup layak (*decent standard of living*).

Di samping Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi juga menjadi faktor penting untuk memacu kecepatan dan percepatan pembangunan ekonomi serta ikut menstabilkan pertumbuhan ekonomi. Pengertian investasi secara umum, adalah kegiatan menanamkan modal, dengan target untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan adalah penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari modal awal yang dikelola.

Menurut Sutha, (2000), investasi adalah penempatan sejumlah dana, dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai atau memberikan *return* yang positif. Pada sisi yang lain inflasi seringkali dianggap sebagai faktor yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah keadaan perekonomian suatu negara atau suatu daerah, di mana terjadi kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum secara kontinyu dalam waktu yang relatif lama.

Kabupaten Waropen adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Papua yang secara resmi berdiri sebagai salah satu Daerah Otonom di Indonesia sejak tahun 2003, berdasarkan Undang - undang Nomor 16 Tahun 2002, dengan hingga saat ini sudah banyak kemajuan yang dicapai dalam berbagai aspek, namun masih banyak keluhan masyarakat tentang keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas pelayanan umum seperti pendidikan dan kesehatan serta perkembangan perekonomian rakyat yang masih relatif masih lambat. Sementara data indikator kemajuan ekonomi di Kabupaten Waropen selama 5 (lima) tahun terakhir (2017 – 2022), yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Waropen, diketahui bahwa angka rata-rata IPM adalah sebesar 65,07, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,47% per tahun; laju inflasi rata-rata 4,47% per tahun dan pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 4,46% per tahun.

2. KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). Perluasan pilihan ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan yang dimilikinya itu untuk bekerja, menikmati kehidupan serta aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti kebudayaan, sosial dan politik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan hasil pembangunan dengan memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.

Indeks pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian sebuah negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu umur panjang dan sehat (*a long and healthy life*), diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH) saat kelahiran, pengetahuan (*knowledge*) diukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) dan rata – rata lama sekolah, serta standar hidup layak (*decent standard of living*) yang diukur dengan kemampuan daya beli.

IPM diperkenalkan pertama kali oleh UNDP pada tahun 1990, dengan metode penghitungannya direvisi pada tahun 2010 (IPM Metode Baru). BPS mengadopsi metodologi baru penghitungan IPM ini sejak tahun 2014 dan telah dilakukan *backcasting* sampai ke angka IPM tahun 2010.

Investasi

Investasi merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomia suatu negara atau wilayah. Dalam perekonomian dikenal istilah investasi dan setiap pelaku usaha akan mencari peluang-peluang untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Nurkse, bahwa “Masyarakat tidak menggunakan seluruh aktivitas produktifnya saat ini untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tapi menggunakan sebagian saja untuk pembuatan barang modal seperti perkakas, alat-alat mesin, fasilitas angkutan pabrik dan segala macam bentuk modal nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan manfaat upaya produktif “.

Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2009) “perusahaan- perusahaan mengadakan investasi agar memperoleh laba dan keuntungan”. Karena barang-barang modal memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah tingkat permintaan terhadap output yang dihasilkan oleh investasi baru, karena semakin tinggi permintaan terhadap produk yang dihasilkan, semakin besar pula dorongan untuk melakukan investasi. Faktor kedua adalah tingkat suku bunga dan pajak yang memengaruhi biaya investasi, di mana perubahan biaya pembiayaan dapat memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal. Faktor ketiga adalah harapan dan pandangan para pelaku usaha terhadap kondisi ekonomi di masa depan, karena prospek perekonomian yang baik dapat meningkatkan keyakinan investor untuk melakukan investasi.

Jadi dapat diartikan bahwa investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran/pembelanjaan yang berupa barang modal, peralatan modal, bangunan dan barang-barang inventaris dimana gunanya sebagai penambahan produksi barang dan jasa serta untuk meningkatkan produktivitas kerja agar terjadi peningkatan output yang dihasilkan untuk masyarakat.

Inflasi

Menurut Natsir (2014), Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Murni (2013), menyatakan bahwa inflasi adalah

suatu kejadian yang menunjukkan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus.

BPS (2020), juga mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus-menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Waropen dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* selama tahun 2013 hingga 2024 yang telah diolah dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Waropen, selain itu data juga diambil dari beberapa instansi terkait sebagai penunjang informasi tambahan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Waropen. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlations		IPM	INVESTASI	INFLASI
IPM	Pearson Correlation	1	.877**	.550
	Sig. (2-tailed)		.001	.100
	N	10	10	10
JUMLAH INVESTOR	Pearson Correlation	.877**	1	.459
	Sig. (2-tailed)	.001		.182
	N	10	10	10
INFLASI	Pearson Correlation	.550	.459	1
	Sig. (2-tailed)	.100	.182	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Aplikasi IBM SPSS 17

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki korelasi yang kuat dengan Investasi, karena angka *Pearson Correlation* dari kedua variabel tersebut, yaitu X1 dan X2 adalah $0,877 > 0,85$, sehingga menunjukkan adanya hubungan multikolinieritas. Sedangkan angka *Pearson Correlation* antara IPM dan Inflasi (X1 dan X3) adalah $0,550 < 0,85$, serta angka *Pearson Correlation* Investasi dan Inflasi (X2 dan X3) adalah $0,459 < 0,85$, maka hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak ada unsur multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.914	1.041

a. Predictors: (Constant), RES_LAG1, INFLASI, INVESTASI, IPM

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Data Olahan Aplikasi IBM SPSS 17

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa Koefisien Determinan (R Square) sebesar 0,957. Nilai tersebut digunakan untuk mencari Chi Squares (X^2), yaitu $= (n - 1) (0,957) = (9)(0,957) = 8,613$. Sedangkan nilai X^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ adalah sebesar 3,84. Karena X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Signifikansi Autokorelasi dengan Metode Breusch

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	-33.145		-.607	.576
	IPM	.856	.889	.249	.963

INVESTASI	-.405	.176	-.487	-2.298.083
INFLASI	-3.053	.539	-.846	-5.665.005
RES_LAG1	.105	.537	.023	.195.855
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI				

Sumber: Data Olahan Aplikasi IBM SPSS 17

Signifikansi Autokorelasi dengan Metode Breusch – Godfrey menunjukan secara parsial bahwa : 1). Nilai *Corelation LM Test* pada variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah $0,576 > 0,05$, maka hubungan variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel lainnya dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi; 2). Nilai *Corelation LM Test* pada variabel IPM adalah $0,390 > 0,05$, maka hubungan variabel IPM dengan variabel lainnya dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi; 3). Nilai *Corelation LM Test* pada variabel Investasi $0,005 < 0,05$, maka hubungan variabel Jumlah Investor dengan variabel lainnya dinyatakan memiliki masalah autokorelasi; 4). Sedangkan nilai *Corelation LM Test* variabel Inflasi $0,083 > 0,05$, maka hubungan variabel Jumlah Investor dengan variabel lainnya juga dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi. Namun secara komulatif semua variabel dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi, hal ini ditunjukan dengan adanya nilai *Corelation LM Test* variabel RES_LAG 1 $0,855 > 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Ipm	Jumlah Investor	Inflasi	Pertumb. Ekonomi
Spearman's rho	IPM	Correlation Coefficient	1.000	.951**	.377	-.345
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.283	.328
		N	10	10	10	10
	Jumlah Investor	Correlation Coefficient	.951**	1.000	.385	-.323
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.272	.362
		N	10	10	10	10
	Inflasi	Correlation Coefficient	.377	.385	1.000	-.877**
		Sig. (2-tailed)	.283	.272	.	.001
		N	10	10	10	10
	Pertumbuhan Ekonomi	Correlation Coefficient	-.345	-.323	-	1.000
		Sig. (2-tailed)	.328	.362	.001	.
		N	10	10	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Aplikasi IBM SPSS 17

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (t hitung) antara variabel IPM (X1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah $-0,345 < t$ kritis 2,262; koefisien korelasi (t hitung) antara variabel Jumlah Investor (X2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah $-0,323 < t$ kritis 2,262; dan koefisien korelasi (t hitung) antara variabel Jumlah Inflasi

(X3) adalah $-0.877 < t$ kritis 2,622. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas antara semua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change F	df1	df2	Sig. F Change
1	.976 ^a	.952	.928	.902	.952	39.854	3	6	.000
a. Predictors: (Constant), INFLASI, INVESTASI, IPM									
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI									

Sumber: Data Olahan Aplikasi IBM SPSS 17

Hasil perhitungan Koefisien Determinan (R^2) adalah sebesar 0,952, hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang dipakai, yaitu IPM. Jumlah Investor dan Inflasi, mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 95,2%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terakomodir dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
1	2	3	4	5	6	
1(Constant)	-19.485	35.605		-.547	604	
IPM	.634	.579		.217	1.095	.316
INVESTASI	-.395	.142		-.518	2.781	.032
INFLASI	-2.913	.388		-.803	7.501	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Data Olahan Aplikasi IBM SPSS 17

Hasil perhitungan koefisien regresi, dapat dimasukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)
- a = Konstanta
- X₁ = Variabel independen 1, (IPM)
- X₂ = Variabel independen 2 (Investasi)
- X₃ = Variabel independen 3 (Inflasi)
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

Maka persamaan di atas diisi dengan hasil perhitungan konstanta dan koefisien regresi sebagai berikut :

$$Y = -19,495 + 0,634X_1 - 0,395X_2 - 2,913X_3$$

Selanjutnya, hasil perhitungan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Konstanta sebesar -19,494 menunjukkan bahwa apabila variabel IPM, Investasi, dan Inflasi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen sebesar -19,494. Koefisien regresi variabel IPM sebesar 0,634 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai IPM sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,634%, dengan asumsi variabel Investasi dan Inflasi tetap atau tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi variabel Investasi sebesar -0,395 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai Investasi sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,395%, dengan asumsi variabel IPM dan Inflasi tetap atau tidak mengalami perubahan. Sementara itu, koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -2,913 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai Inflasi sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 2,913%, dengan asumsi variabel IPM dan Investasi tetap atau tidak mengalami perubahan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t-Statistik)

Uji t juga dilakukan untuk mengukur kebenaran hipotesis, yang menyatakan bahwa hipotesis diterima atau ditolak. Pernyataan untuk pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 = Diduga bahwa IPM (X_1), secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Waropen;
 H_a = Diduga bahwa IPM (X_1), secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Waropen;
- 2) H_0 = Diduga bahwa Investasi (X_2), secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Waropen;
 H_a = Diduga bahwa Jumlah Investor (X_2), secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Waropen;
- 3) H_0 = Diduga bahwa Inflasi (X_3), secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Waropen;
 H_a = Diduga bahwa variabel Inflasi (X_3), secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Waropen;

Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Uji t variabel IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh $t_{sig} > \alpha 5\%$ ($0.316 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dinyatakan bahwa secara parsial IPM tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.
- 2) Uji t variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh $t_{sig} < \alpha 5\%$ ($0.032 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa secara parsial Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.
- 3) Uji t variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh $t_{sig} < \alpha 5\%$ ($0.000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa secara parsial Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

d. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F Statistik)

Tabel 7. Hasil uji F Statistik

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.207	3	32.402	39.854	.000 ^b
	Residual	4.878	6	.813		
	Total	102.085	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI
b. Predictors: (Constant), INFLASI, INVESTASI, IPM

Sumber: Data Olahan Aplikasi IBM SPSS 17

Hasil uji F Statistik menunjukkan bahwa nilai $F_{sig} < \alpha 5\%$, atau ($0,000 < 0,05$), dengan demikian Hipotesis H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM, Investasi dan Inflasi secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian parameter secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel IPM, tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen. Secara ideal diharapkan bahwa peningkatan IPM akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, karena pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan daya dukung kualitas sumber daya manusia. Namun apabila dilihat dari dimensi dasar dalam IPM, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standart hidup layak (*decent standard of living*), maka dapat diduga bahwa ada salah satu unsur yang lebih dominan di antara 3 (tiga) dimensi dasar tersebut, sehingga terjadi kesenjangan antara laju peningkatan IPM dengan laju Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian parameter secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten

Waropen. Hal ini dikarenakan, investasi sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Perkapita Masyarakat yang merupakan unsur penentu Pertumbuhan Ekonomi.

Apabila investasi berkembang dengan baik maka siklus peredaran uang akan baik, penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan sektor-sektor produksi pun akan ikut bergerak, sehingga akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Dengan sendirinya aktifitas investasi ini akan mendorong peningkatan PDRB dan pendapatan perkapita masyarakat yang tentunya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian parameter secara parsial (uji t), terhadap variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Jika IHK meningkat, maka dapat berakibat pada menurunnya pertumbuhan ekonomi, karena daya beli masyarakat menurun. Sebaliknya jika IHK menurun, maka dapat berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi, karena daya beli masyarakat meningkat.

Pengaruh IPM, Investasi dan Inflasi Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Walaupun dalam uji signifikansi parameter individual atau parsial (uji t), IPM tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Investasi dan Inflasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, tetapi ketika 3 (tiga) variabel bebas tersebut digabungkan dalam uji signifikansi parameter simultan (uji F), maka nampak bahwa 'IPM, Investasi dan Inflasi secara bersama-sama memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi'. Hal ini disebabkan karena apabila digabungkan maka pengaruh investasi dan inflasi akan lebih dominan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berbanding lurus atau tidak memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen. Hal ini apabila dilihat dari dimensi dasar dalam IPM, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent standard of living*), maka dapat diduga bahwa ada salah satu

unsur yang lebih dominan di antara 3 (tiga) dimensi dasar tersebut, sehingga terjadi kesenjangan antara laju peningkatan IPM dengan laju Pertumbuhan Ekonomi.

Namun investasi dan inflasi berpengaruh positif dan cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Waropen. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi parameter individual atau parsial yakni berkembangnya investasi akan mendorong peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Perkapita Masyarakat yang tentunya juga akan mendorong Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.

Selain itu, laju inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Waropen. Hal ini terjadi karena, jika inflasi meningkat, maka dapat berakibat pada menurunnya pertumbuhan ekonomi, karena daya beli masyarakat menurun, sebaliknya jika inflasi menurun, maka dapat berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi, karena daya beli masyarakat meningkat. Serta secara simultan, apabila digabungkan antara investasi dan inflasi maka akan berpengaruh dalam menentukan Pertumbuhan Ekonomi.

Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh IPM serta faktot maupun variabel lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Waropen. Selain itu, pemerintah perlu melakukan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar berbanding lurus dengan peningkatan IPM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam memberikan waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menyelesaikan penulisan ilmiah ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih juga kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui dalam memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, Siti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan di Kota Samarinda. Vol 5 No.2, 173-182. Samarinda.
- Andykha, Ridho. 2018. Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Vol. 33 No 2, hal. 113-123. Semarang.
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Boediono. 2012. Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Empat: Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: LPBFE.
- BPS Kabupaten Waropen, 2018. Kabupaten Waropen Dalam Angka. Waropen.
- BPS Kabupaten Waropen, 2023. Kabupaten Waropen Dalam Angka. Waropen.

- BPS Kabupaten Waropen, 2018. PDRB Kabupaten Waropen Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 – 2017. Waropen.
- BPS Kabupaten Waropen, 2013. PDRB Kabupaten Waropen Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 – 2022. Waropen.
- Catur Nanda Puspita Sari, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. Jurnal Ekonomi Ekuilibrium. Vol. 3 No. 1.
- Dornbusch, Rudiger. Stanley Fischer dan Richard Startz. 2004. Makro Ekonomi. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Erlangga. Mulyadi Subri. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Grafindo Surya.
- Halim, Muh Abdul. 2018. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, Maluya. S. P. 1990. Pembangunan dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. Ekonomi Makro. Depok: Kencana. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Imam Ghozali, 2016, Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya. Yoga Pratama Semarang.
- Jhingan, M. L. 2018. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Johan, Kornelius. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia. Vol. 13 No. 2. Pangkal Pinang.
- Mahroji, Dwi, Nurkhasanah, Iin. 2019. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. STIE Pandu Madania.
- Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006, 195.
- Mulyadi Subri. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Grafindo
- Samuelson dan Nordhaus. 2001. Ilmu Ekonomi Makro I. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Silaban, P.S.M.J & Siagian, S.J. 2021. Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2002 - 2019. Vol 10 No 2.
- Simanjutak, Payaman, J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.
- Syofian Siregar, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Kencana. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2016. Makro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith, (2011). Pembangunan Ekonomi. Jilid 1 Edisi 11. Alih Bahasa. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- United Nation Development Program (UNDP). 1995. Human Development Report New York. Oxford. Oxford University Press 1995.
- Yanti, N.F, Anam, H, Adda, H.W. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Di Wilayah Sulawesi Periode 2010 – 2014. Jurnal Katalogis, Vol 5 No 4.